



Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif

Facilities and infrastructure management to improve the quality of inclusive schools education

Faridatul Hasanah^{1,*}, Widyatmike Gede Mulawarman², & Muh. Amir Masruhim³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: faridatulhasanaharba@gmail.com, ²Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id,

³Email: amir.masruhim@fkip.unmul.ac.id

Abstract: This study aimed to determine, analyze, and describe the management planning of inclusive school facilities and infrastructure at SD Daarul Falihin . The research design used descriptive qualitative methods. Data collection was done by interview, direct observation, and documentation. The data validity test used was the triangulation technique. SD Daarul Falihin implements facilities and infrastructure management by planning, implementing, monitoring and evaluating, and maintaining facilities and infrastructure. The obstacles in the process of facilities and infrastructure management are the lack of funds for the procurement of school facilities and infrastructure while the needs for facilities and infrastructure are increasing, the lack of administrative staff in managing facilities and infrastructure management, and the lack of school facilities and infrastructure. Solutions that can be done to overcome these obstacles, first, prioritize the selection of facilities and infrastructure that are most important and must be prioritized. Second, recruiting school administration personnel to handle facilities and infrastructure.

Keywords: management, facilities and infrastructure, inclusive, quality.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan perencanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah inklusi di SD Daarul Falihin . Rancangan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan, yaitu teknik triangulasi. SD Daarul Falihin melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana adalah kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana semakin banyak, kurangnya tenaga administrasi dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana dan juga kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, pertama, melakukan skala prioritas dalam pemilihan sarana dan prasarana yang paling penting dan harus didahulukan. Kedua, perekrutan tenaga administrasi sekolah untuk menangani sarana dan prasarana.

Kata kunci: manajemen, sarana dan prasarana, inklusif, mutu.

Article history

Received:
25 November 2023

Accepted:
15 December 2023

Published:
31 December 2023

How to cite this article:

Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 161—166. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2982>

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Implementasi pendidikan ini harus ramah terhadap semua peserta didik tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Di negara Indonesia mengenal dua bentuk sekolah sebagai Lembaga pendidikan, yaitu sekolah biasa (*regular school*) dan sekolah luar biasa (SLB). Sekolah biasa secara eksklusif hanya diperuntukkan bagi siswa yang dikategorikan “normal”. Begitu pula menggunakan sekolah luar biasa yang secara tertentu juga hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang “berkelainan” atau “luar biasa” dan membutuhkan pelayanan khusus. Perubahan sosial sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan sebagai akibatnya menuntut adanya banyak penyesuaian. Dengan demikian perlu adanya suatu sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi anak berkebutuhan khusus (ABK) ini dalam sistem sekolah biasa. Dari kebutuhan tersebut maka sekarang mulai banyak dikembangkan dan dikenalkan mode sekolah inklusif, Sekolah inklusif di Indonesia adalah bentuk pemerataan dan perwujudan pendidikan tanpa sekat, di mana anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya dapat memperoleh pendidikan yang sama. Pendidikan inklusif adalah salah satu bentuk layanan pendidikan khusus yang menyetarakan semua anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sama di bangku reguler dengan teman sebayanya tanpa ada penyekat (Darma and Rusyidi, 2015). Pendidikan inklusif dapat menjadi peluang terhadap anak berkebutuhan khusus agar dapat bersekolah disekolah yang baik Bersama temannya yang normal (Susilowati, Trisnamansyah, and Syaodih, 2022).

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 42 ayat 1 dan 2, disebutkan bahwa setiap suatu satuan pendidikan wajib mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan agar dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur serta berkelanjutan. Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Prasarana pendidikan tidak secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan. (Ananda dan Banurea, 2017). Sarana dan prasarana sangat berperan penting bagi peningkatan mutu sebuah sekolah terutama sekolah yang diamanahi untuk menyelenggarakan sekolah inklusif. Pada sekolah penyelenggara inklusif harus dilakukan penyesuaian rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di kelas, misalnya ditetapkan maksimal 2 (dua) peserta didik berkebutuhan khusus untuk masing-masing rombongan belajar. Sarana yang dibutuhkan sekolah inklusif contohnya tangga khusus untuk kursi roda, buku braille untuk penyandang tunanetra, buku pembelajaran khusus untuk tunadaksa. Di sekolah inklusif bentuk bangunan pun turut diperhatikan, contohnya pilar bangunan sekolah inklusif hendaknya berbentuk bulat melingkar dengan tujuan agar aman untuk beberapa kasus tertentu seperti ASD (*autistic spectrum disorder*) dan ADHD (*attention deficit hyperactivity disorder*) yang cenderung memiliki kesulitan berkonsentrasi dan keseimbangannya kurang baik, pembuatan pilar melingkar tersebut bertujuan agar tidak cidera saat mereka tidak sengaja terbentur atau terjatuh. Pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan harus dimiliki oleh semua jenis satuan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal (Suvita et al. 2022).

Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan secara optimal, Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan perlu dilakukan manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan sistematis. Manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan dan pengaturan pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi pendidikan untuk kepentingan proses pembelajaran atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu Pendidikan. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka mutu pendidikannya akan baik juga (Ismail, Muis, and Bempah, 2021).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, sampai pada proses pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar proses

pembelajaran dan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam Lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran (Nasrudin and Maryadi, 2019).

Melengkapi sarana prasarana adalah salah satu dari kunci keberhasilan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap juga bisa menunjang efektivitas serta efisiensi pencapaian tujuan dari pendidikan di sebuah Lembaga pendidikan. Kelengkapan dari sarana dan prasarana tersebut wajib disesuaikan pula dengan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Aturan-aturan sarana dan prasarana diartikan menjadi baku nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal sekolah inklusif memiliki ruang belajar, ruang untuk berolahraga, tempat untuk beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, Kawasan berkreasi dan tempat belajar lain, yang diharapkan bisa menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi serta komunikasi. Dengan demikian setiap sekolah minimal harus mempunyai sarana dan prasarana yang tersebut agar dapat menunjang proses belajar mengajar secara langsung maupun tak langsung. jika sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah sekolah minim, maka pembelajaran tidak akan maksimal dan akan berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut maka manajemen sarana prasarana menjadi sangat penting, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mempersiapkan segala peralatan/perlengkapan material bagi terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lembaga Pendidikan yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik. Semua kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar terselenggaranya peningkatan mutu pada dunia Pendidikan

Tujuan dari peningkatan mutu dalam dunia pendidikan adalah karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Mutu Pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah. (Fadhli 2017)

Mutu yang dimaksud di sini bukan hanya pada proses dan hasil pembelajarannya saja tetapi juga pada masalah-masalah yang berkaitan dengan proses itu sendiri salah satunya yaitu pada sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Kini banyak sekolah inklusif yang berdiri di Kota Samarinda, alasannya adalah agar dapat menampung dan memfasilitasi kebutuhan Pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di Kota Samarinda. Namun, penyelenggaraan sekolah inklusif di Samarinda khususnya masih belum sesuai dengan konsep yang dikemukakan dan pedoman pelaksanaan, baik dari sisi siswa, kualifikasi guru, sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan Masyarakat, Keterbatasan tersebut salah satunya pada sarana dan prasarana yang di perlukan di sekolah inklusif, karena di sekolah inklusif terdapat banyak karakter dan kondisi siswa yang berbeda beda. Alasan dari banyak sekolah inklusif di Kota Samarinda yang belum memenuhi kriteria pemenuhan sarana dan prasarana yang memenuhi standar karena kurangnya manajemen sarana dan prasarana. Oleh karena itu maka manajemen sarana dan prasarana di sekolah inklusif sangat penting karena agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

SD Daarul Falihin adalah sekolah swasta Islam yang menyelenggarakan program inklusif, sekolah ini terletak di Jalan Juanda 1 Perumahan Batu Alam Permai Samarinda, Di sekolah tersebut letak gedungnya menjadi satu kompleks dengan Masjid Daarul Falihin, memiliki 6 ruang kelas dan satu ruang guru. Untuk menunjang proses pendidikan inklusif terdapat guru pendamping untuk pendampingan guru kelas dalam mengelola pembelajaran. Setiap jenjang kelas terdapat satu rombongan belajar saja dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus maksimal 2 anak. Setiap peserta didik baru yang di terima di sekolah tersebut harus melakukan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), yaitu sebuah riset atau penelitian untuk

mengetahui kecenderungan kecerdasan paling dominan pada diri anak tersebut, agar memudahkan dalam pembuatan program pembelajaran individual (PPI).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara benar dan apa adanya lalu memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Tahapan penelitian deskripsi kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara detail dan mendalam. Tahapan deskripsi kualitatif meliputi: pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), reduksi data, dan penyajian data. Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka hasil penelitian yang didapatkan pada wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin . Berikut hasil penelitian yang didapat:

1. Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin

SD Daarul Falihin dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana sekolah, memberikan tugas tambahan salah satu guru untuk menjadi koordinator manajemen sarana dan prasarana yang membantu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana untuk menghimpun data dari seluruh warga sekolah. Sedangkan masyarakat yang dilibatkan diwakili oleh komite sekolah. Analisis kebutuhan SD Daarul Falihin dikumpulkan dari seluruh pengguna sarana prasarana di mana mereka mengetahui inti dari permasalahan yang mungkin muncul antara keadaan yang ideal dengan keadaan yang sedang terjadi. Rapat SD Daarul Falihin dilaksanakan setiap awal tahun anggaran yaitu bulan Januari yang dihadiri oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan termasuk di dalamnya kepala sekolah dan juga komite sebagai *stake holder* disekolah. Penyusunan RKAS berdasarkan analisis prioritas tim koordinator dan *stake holder* lainnya dituliskan dalam RKAS selama satu tahun anggaran. RKAS menjadi dokumen wajib dalam penggunaan dana BOS yang di sahkan oleh kepala dinas.

2. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin

Dalam pelaksanaan manajemen sarana prasarana, koordinator sarana dan prasarana tidak membagi tugas secara detail kepada anggota, di mana seluruh kegiatan manajemen sarana prasarana dilaksanakan bersama. Kemudian pada proses inventarisasi koordinator menunjuk seorang pendidik untuk membantunya melaksanakan inventarisasi. Terdapat dua kegiatan pokok manajemen sarana dan prasarana dalam kegiatan RKAS SD Daarul Falihin tahun 2023. Pertama, pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat. Pada pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin banyak pembelian barang penunjang kebersihan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana. Kedua, pengadaan sarana dan prasarana di mana pengadaan sarpras tahun anggaran 2023 SD Daarul Falihin memprioritaskan pengadaan sarana dan prasarana dengan membeli Rak sepatu, buku paket kurikulum merdeka. Namun SD Daarul Falihin belum membuat kode barang sebagai salah satu tahap penginventarisasian sarana dan prasarana.

3. Monitoring dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana SD Daarul Falihin

Meskipun terdapat dana untuk pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana sebenarnya dapat dianggarkan baik melalui BOS maupun BOSDA. Keterlibatan orang tua dalam memaksimalkan

dukungan bagi pembelajaran disekolah bagi peserta didik di mana dukungan fisik maupun materi dapat membantu sekolah menyelenggarakan pelayanan yang maksimal. Evaluasi dan pelaporan BOS SD Daarul Falihin dilaksanakan setiap 4 bulan sekali dengan mengetahui ketua komite. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah poin yang direncanakan terpenuhi atau tidak. bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar mencapai tujuan organisasi. Evaluasi juga berarti pengawasan yang berfungsi menetapkan apakah suatu tujuan yang telah dirumuskan organisasi tercapai atau sebaliknya, bagaimana organisasi mengupayakan tercapainya tujuan dengan kegiatan yang dilaksanakan kemudian diambil langkah selanjutnya untuk menyesuaikan kegiatan yang mungkin tidak sesuai dengan perencanaan agar organisasi mampu mencapai tujuan. SD Daarul Falihin mematok keberhasilan berdasarkan poin ketercapaian perencanaan sarana prasarana mengamati kegiatan pelaksanaan sarana dan prasarana, kegiatan mengamati dilaksanakan sepanjang tahun oleh seluruh warga sekolah. SD Daarul Falihin juga melakukan revisi anggaran 2023 pada sarana dan prasarana jika terjadi perubahan anggaran. Pelaksanaan revisi anggaran dilakukan pada saat perencanaan triwulan selanjutnya akan diusulkan atau satu bulan sebelum triwulan selanjutnya, Kebijakan baru Kementerian Pendidikan berkaitan dengan penghapusan ujian nasional dan diganti dengan asesmen nasional berbasis komputer dan pergantian kurikulum merdeka juga mempengaruhi perencanaan tahun anggaran 2023 SD Daarul Falihin sehingga perlu dilakukan penyesuaian agar pelaksanaan ANBK dan pergantian kurikulum sebagai bagian dari evaluasi pendidikan yang digagas oleh pemerintah dapat diikuti oleh SD Daarul Falihin.

4. Kendala dan solusi saat proses manajemen sarana dan prasarana SD Daarul Falihin

Hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin meliputi berbagai aspek, yang pertama kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah karena dana hanya berasal dari dana BOS, BOSDA, dan Yayasan sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana semakin banyak dan beberapa harga barang yang dibutuhkan mengalami peningkatan pengaruh dari inflasi, lalu kurangnya tenaga administrasi dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana, dikarenakan SD Daarul Falihin tidak memiliki tenaga khusus untuk mengurus administrasi sarana dan prasarana hanya mengandalkan beberapa guru saja, dan juga kurangnya sarana dan prasarana sekolah akibat dari kurangnya dana untuk membeli beberapa barang yang dibutuhkan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah yang pertama melakukan skala prioritas yang mana sekolah memilih sarana dan prasarana yang paling penting dan harus di dahulukan, lalu perekrutan tenaga administrasi sekolah untuk menangani sarana dan prasarana.

PENUTUP

Mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka hasil penelitian yang didapatkan pada wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin. SD Daarul Falihin dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana sekolah, memberikan tugas tambahan salah satu guru untuk menjadi koordinator manajemen sarana dan prasarana yang membantu tugas kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana untuk menghimpun data dari seluruh warga sekolah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin Dalam pelaksanaan manajemen sarana prasarana, koordinator sarana dan prasarana tidak membagi tugas secara detail kepada anggota, di mana seluruh kegiatan manajemen sarana prasarana dilaksanakan bersama. Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat, Pada pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin banyak pembelian barang penunjang kebersihan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kendala dan solusi saat proses manajemen sarana dan prasarana SD Daarul Falihin Hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SD Daarul Falihin meliputi berbagai aspek, yang pertama kurangnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah karena dana hanya berasal dari dana BOS,

BOSDA, dan Yayasan sedangkan kebutuhan sarana dan prasarana semakin banyak dan beberapa harga barang yang dibutuhkan mengalami peningkatan pengaruh dari inflasi, lalu kurangnya tenaga administrasi dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana, dikarenakan SD Daarul Falihin tidak memiliki tenaga khusus untuk mengurus administrasi sarana dan prasarana hanya mengandalkan beberapa guru saja, dan juga kurangnya sarana dan prasarana sekolah akibat dari kurangnya dana untuk membeli beberapa barang yang dibutuhkan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah yang pertama melakukan skala prioritas yang mana sekolah memilih sarana dan prasarana yang paling penting dan harus di dahulukan, lalu perekrutan tenaga administrasi sekolah untuk menangani sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Widya Puspita.
- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 65—74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223—227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215—240. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hanim, Z., & Wazir, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1—6. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.455>
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108—124. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>
- Ismail, I., Hanim, Z., & Dwiyono, Y. (2021). Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Kongbeng, Kutim. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 16—20. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.456>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15—23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920—928. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>
- Suvita, Y., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155—164. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>